

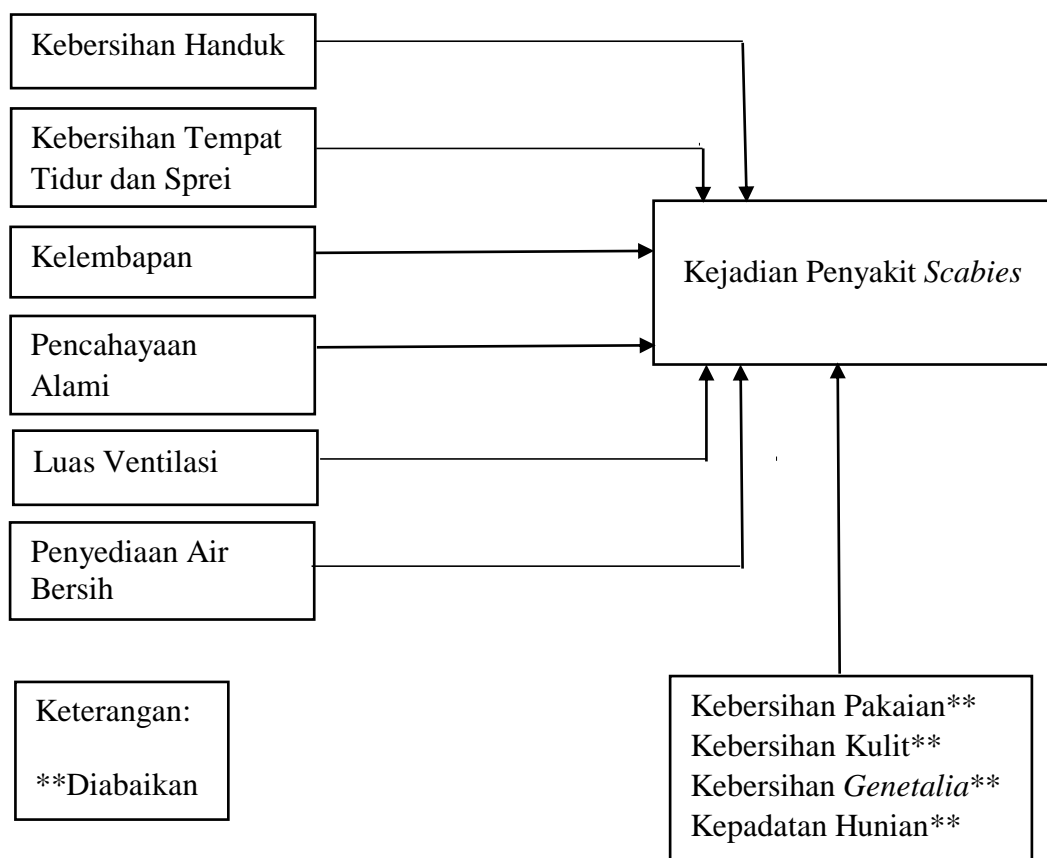
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Variabel Bebas

Variabel Terikat



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2020). Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu:

1. Ada hubungan antara kebersihan handuk dengan kejadian penyakit *scabies* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya Tahun 2022.
2. Ada hubungan antara kebersihan tempat tidur dan sprei dengan kejadian penyakit *scabies* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya Tahun 2022.
3. Ada hubungan antara kelembapan dengan kejadian penyakit *scabies* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya Tahun 2022.
4. Ada hubungan antara pencahayaan alami dengan kejadian penyakit *scabies* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya Tahun 2022.
5. Ada hubungan antara luas ventilasi dengan kejadian penyakit *scabies* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya Tahun 2022.
6. Ada hubungan antara penyediaan air bersih dengan kejadian penyakit *scabies* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya

Tahun 2022.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Adapun variabel pada penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2020). Adapun variabel bebas pada penelitian ini yaitu kebersihan handuk, kebersihan tempat tidur dan sprei, kelembapan, pencahayaan alami, dan penyediaan air bersih.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2020). Adapun variabel terikat pada penelitian ini yaitu kejadian penyakit *scabies*.

3. Variabel Luar

Variabel luar merupakan variabel yang secara teoritis mempengaruhi variabel terikat, akan tetapi tidak diteliti (Sugiyono, 2020). Adapun variabel luar pada penelitian ini, yaitu:

- a. Kebersihan pakaian, diabaikan karena pada saat survey awal lebih banyak didapatkan kondisi kebersihan pakaian yang baik daripada kondisi kebersihan pakaian yang buruk pada populasi kontrol maupun

- populasi kasus sehingga tidak adanya perbedaan.
- b. Kebersihan kulit, diabaikan karena pada saat survey awal lebih banyak didapatkan kondisi kebersihan kulit yang baik daripada kondisi kebersihan kulit yang buruk pada populasi kontrol maupun populasi kasus sehingga tidak adanya perbedaan.
 - c. Kebersihan *genetalia*, diabaikan karena pada saat survey awal lebih banyak didapatkan kondisi kebersihanpakaian yang baik daripada kondisi kebersihan *genetalia* yang buruk pada populasi kontrol maupun populasi kasus sehingga tidak adanya perbedaan.
 - d. Kepadatan Hunian, diabaikan karena pada saat survey awal lebih banyak didapatkan kondisi kepadatan hunian yang memenuhi syarat daripada kondisi kepadatan hunian yang tidak memenuhi syarat pada populasi kontrol maupun populasi kasus sehingga tidak adanya perbedaan.

D. Definisi Operasional Penelitian

Tabel 3.1 Definisi Operasional Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Terikat					
1	Kejadian Penyakit <i>Scabies</i>	Penyakit kulit infeksi yang ditandai dengan gejala gatal pada malam hari, iritasi, dan tonjolan kulit berwarna putih keabu-abuan.	Rekam Medik UPTD Puskesmas Cibeureum	0 = Penderita Penyakit <i>Scabies</i> 1 = Bukan Penderita Penyakit <i>Scabies</i>	Nominal
Variabel Bebas					
1	Kebersihan Handuk	Perilaku responden berdasarkan frekuensi mencuci handuk dan menjemurnya, serta kepemilikan handuk.	Kuesioner	0 = buruk, jika skor yang diperoleh responden <50% 1 = baik, jika skor yang diperoleh ≥50%	Nominal
2	Kebersihan Tempat Tidur dan Sprei	Perilaku responden berdasarkan frekuensi menjemur kasur, bantal, dan mengganti seprei dan juga sarung bantal.	Kuesioner	0 = buruk, jika skor yang diperoleh responden <50% 1 = baik, jika skor yang diperoleh ≥50%	Nominal

3	Kelembapan	Banyaknya air yang terkandung dalam udara, dinyatakan dengan persentase dalam satuan Rh.	<i>Hygrometer</i> <i>(Digital multifunction environment meter)</i>	0 = Tidak memenuhi syarat, jika <40%Rh atau >70%Rh 1 = Memenuhi syarat, jika di antara 40% Rh sampai 70% Rh (Kepmenkes No.829 Tahun 1999)	Nominal
4	Pencahaya-an Alami	Pencahaya-an yang diperoleh dari cahaya matahari yang masuk melewati ventilasi atau jendela yang ada pada dinding rumah, dinyatakan dengan persentase dalam satuan lux.	<i>Luxmeter</i> <i>(Digital multifunction environment meter)</i>	0 = Tidak memenuhi syarat, jika <60 lux 1 = Memenuhi syarat, jika >60 lux (Kepmenkes No.829 Tahun 1999)	Nominal
5	Luas Ventilasi	Perbandingan antara luas ventilasi dengan luas lantai rumah.	<i>Rollmeter</i>	0 = Tidak memenuhi syarat, jika luas ventilasi <10% luas lantai 1 = Memenuhi syarat, jika luas ventilasi \geq 10% luas lantai (Kepmenkes No.829 Tahun 1999)	Nominal

6	Penyediaan Air Bersih	Kebersihan air yang dilihat berdasarkan kondisi fisik air meliputi berbau, berwarna, dan berasa.	Observasi	0 = Tidak memenuhi syarat, jika secara fisik air tersebut berbau atau berasa atau berwarna 1 = Memenuhi syarat, jika secara fisik air tersebut tidak berbau, berasa, dan berwarna. (Kepmenkes No.829 Tahun 1999)	Nominal
---	-----------------------	--	-----------	--	---------

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan desain studi *case control*. Desain studi *case control* merupakan jenis analitik observasional yang dilakukan dengan cara membandingkan antara kelompok kasus dan kelompok kontrol berdasarkan status paparannya. Desain studi *case control* dapat menentukan faktor risiko mulai dari efek kemudian ditelusuri secara retrospektif penyebab kejadian, artinya pengumpulan data dimulai dari efek atau akibat yang telah terjadi, kemudian dari efek tersebut ditelusuri ke belakang tentang penyebabnya atau variabel yang mempengaruhi akibat tersebut (Notoatmodjo, 2010).

F. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2020). Populasi pada penelitian ini, yaitu masyarakat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya sebanyak 34.029 orang.

a. Populasi Kasus

Populasi kasus adalah masyarakat pada usia remaja yang dinyatakan *scabies* oleh petugas kesehatan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cibeureum pada bulan Januari hingga Juni 2022 yaitu sebanyak 45 orang.

b. Populasi Kontrol

Populasi kontrol yaitu masyarakat yang menjadi tetangga kasus atau orang yang dinyatakan *scabies* oleh petugas kesehatan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cibeureum pada bulan Januari hingga Juni 2022 yaitu sebanyak 33.984 orang.

2. Sampel Penelitian

a. Besar Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, adapun dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Total sampling*. Total sampling merupakan teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama

dengan populasi. Hal ini dikarenakan jumlah populasi yang kurang dari 100 sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2020). Perbandingan antara kelompok kasus dan kelompok kontrol yaitu 1:2 dengan menggunakan metode *matching* jenis kelamin pada kelompok kontrol, maka dalam penelitian ini kelompok kasus berjumlah 45 dan kelompok kontrol berjumlah 90 orang. Maka, jumlah sampel keseluruhan sebanyak 135 orang.

Dalam pengambilan sampel perlu disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu:

1) Kelompok Kasus

a) Kriteria Inklusi

- (1) Penderita *scabies* yang tercatat dalam rekam medik di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cibeureum.
- (2) Bersedia menjadi responden.

b) Kriteria Eksklusi

- (1) Penderita tidak berada di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cibeureum saat penelitian setelah tiga kali kunjungan.
- (2) Rumah responden sedang atau sudah direnovasi dalam satu tahun terakhir.
- (3) Tidak bersedia menjadi responden.

2) Kelompok Kontrol

a) Kriteria Inklusi

- (1) Masyarakat yang menjadi tetangga penderita *scabies* yang tercatat dalam rekam medik UPTD Puskesmas Cibeureum dengan jarak 1 sampai 5 rumah.
- (2) Memiliki karakteristik jenis kelamin yang sama dengan masyarakat yang menjadi responden kelompok kasus.
- (3) Bersedia menjadi responden

b) Kriteria Eksklusi

- (1) Responden tidak berada ditempat saat penelitian.
- (2) Rumah responden sedang atau sudah direnovasi dalam satu tahun terakhir.
- (3) Tidak bersedia menjadi responden.

G. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini yaitu 4 bulan dari mulai bulan Juli sampai dengan Oktober 2022, dan tempat penelitian ini berada di Wilayah Kerja Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya.

H. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer pada penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung saat melakukan wawancara mengenai *personal hygiene* kepada responden dan observasi mengenai sanitasi lingkungan di rumah responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya mengenai prevalensi tertinggi kejadian *scabies* di Kota Tasikmalaya dan rekam medis pasien penderita *scabies* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya.

I. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini diperlukan adanya instrument penelitian yaitu lembar kuisisioner dan lembar observasi yang disertai dengan *informed consent*:

1. Lembar persetujuan (*informed consent*) adalah lembar yang berisi kesediaan responden untuk mengisi kuesioner penelitian dan dilakukan observasi pada rumah responden.
2. Lembar kuesioner, merupakan instrumen yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Pada lembar kuesioner ini berisi tentang pertanyaan mengenai *personal hygiene* yang berkaitan dengan kebersihan handuk serta tempat tidur dan sprei.

3. Alat ukur:

a) *Rollmeter*

Pada penelitian ini *rollmeter* digunakan untuk pengukuran luas ventilasi.

b) *Digital multifunction environment meter*

Alat ini digunakan untuk pengukuran kelembapan dan pencahayaan alami.

4. Lembar observasi, merupakan instrumen yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Pada lembar ini berisi tentang pengukuran kelembapan, pencahayaan alami, luas ventilasi serta penyediaan air bersih dengan pedoman Kepmenkes No.829 Tahun 1999.

J. Prosedur Penelitian

1. Persiapan Penelitian

- a. Melakukan survei pendahuluan ke Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya untuk mendapatkan data kasus *scabies* di Kota Tasikmalaya.
- b. Melakukan survei pendahuluan ke UPTD Puskesmas Cibeureum dan meminta data sekunder kasus *scabies* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cibeureum pada bulan Januari hingga Juni Tahun 2022.
- c. Melakukan survei pendahuluan ke warga di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya.
- d. Pengumpulan literatur dan bahan kepustakaan yang berkaitan dengan materi penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

- a. Melakukan penelitian dengan mendatangi rumah responden penelitian, kemudian peneliti mengajukan *informed consent* kepada responden dan melakukan wawancara dengan lembar kuesioner kepada responden serta pengukuran kondisi lingkungan rumah sesuai dengan variabel yang diteliti.
- b. Melakukan pengolahan data yang telah diperoleh dari hasil

wawancara dan pengukuran kemudian dilakukan analisis data untuk penyusunan laporan penelitian.

K. Pengelolaan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan salah satu bagian rangkaian penelitian setelah kegiatan pengumpulan data. Data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data sebelum analisis. Agar data analisis mendapatkan informasi yang benar, dilakukan tahapan pengolahan data sebagai berikut:

a. Editing

Editing merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan kembali data yang diperoleh (Notoatmodjo, 2010).

b. Coding

Coding adalah memberi kode pada data yang berbentuk kalimat atau huruf agar mempermudah dalam melakukan *entry data* (Notoatmodjo, 2010). Adapun *coding* yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Kebersihan Handuk

0 = buruk, jika skor yang diperoleh responden $<50\%$

1 = baik, jika skor yang diperoleh $\geq 50\%$

2) Kebersihan Tempat Tidur dan Sprei

0 = buruk, jika skor yang diperoleh responden $<50\%$

1 = baik, jika skor yang diperoleh $\geq 50\%$

3) Kelembapan

0 = Tidak memenuhi syarat, jika $<40\%$ atau $>70\%$

1 = Memenuhi syarat, jika di antara 40% sampai 70%

4) Pencahayaan Alami

0 = Tidak memenuhi syarat, jika <60 lux

1 = Memenuhi syarat, jika >60 lux

5) Luas Ventilasi

0 = Tidak memenuhi syarat, jika $<10\%$

1 = Memenuhi syarat, jika $\geq 10\%$

6) Penyediaan Air Bersih

0 = Tidak memenuhi syarat, jika secara fisik air tersebut berbau atau berasa atau berwarna

1 = Memenuhi syarat, jika secara fisik air tersebut tidak berbau, berasa, dan berwarna.

7) Kejadian Penyakit *Scabies*

0 = Penderita Penyakit *Scabies*

1 = Bukan Penderita Penyakit *Scabies*

c. *Entry Data*

Entry data adalah memasuk jawaban-jawaban yang berbentuk kodeke dalam program atau *software* computer (Notoatmodjo, 2010).

Proses ini dibantu menggunakan *software* SPSS versi 23.

d. *Cleaning*

Cleaning adalah pengecekan kembali data yang sudah selesai dimasukan untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya, yang kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi (Notoatmodjo, 2010).

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Untuk data numerik digunakan nilai mean atau rata-rata, median, standar deviasi. Sedangkan untuk data kategorik akan menjelaskan jumlah atau persentase dari masing-masing kelompok. Analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi bagi karakteristik responden (Notoatmodjo, 2010).

b. Analisis Bivariat

Menurut Notoatmodjo (2010) analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel (variabel bebas dan variabel terikat) yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala nominal dan hasil data baik variabel bebas ataupun variabel terikat adalah kategorik, maka digunakan uji *Chi-square* menggunakan aplikasi SPSS 23. Adapun cara untuk membaca hasil uji *Chi-square* pada tabel 2x2 karena tidak dijumpai nilai *Expected* (harapan) lebih dari 5 maka

yang digunakan adalah *Continuity Correction*. Adapun dasar pengambilan keputusan penerimaan hipotesis berdasarkan tingkat signifikansi (nilai α) sebesar 95%:

- 1) Jika nilai p value $> \alpha$ (0,05), maka hipotesis penelitian (H_a) ditolak dan H_0 diterima.
- 2) Jika nilai p value $\leq \alpha$ (0,05), maka hipotesis penelitian (H_a) diterima dan H_0 ditolak.
- 3) Menentukan *Odd Ratio* (OR), untuk menilai keeratan hubungan antara dua variabel (variabel bebas dan variabel terikat).